

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dijadikan kebutuhan dasar bagi manusia, maka dari itu pemerintah membentuk suatu kebijakan dan aturan dalam undang undang agar setiap individu mendapatkan pendidikan. Pendidikan juga menjadi investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Sekolah Dasar adalah pendidikan anak usia 7-13 tahun yang bertujuan untuk pengarahan perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan peserta didik untuk memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Tujuan operasional pendidikan sekolah dasar adalah memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, keterampilan dasar yang

bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Agar tujuan pembelajaran anak sekolah dasar tercapai salah satunya dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.

Motivasi belajar menurut Wahab (2016: 127) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang. Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk setiap individu siswa supaya pembelajaran berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Motivasi juga sebagai suatu dorongan belajar untuk meningkatkan semangat terhadap belajar anak agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Harlen Simanjuntak (2020) dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah, Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal.

Motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran. Indikator motivasi seperti yang diuraikan Hamzah (2007:23) adalah sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Hal ini mengindikasikan tanpa adanya motivasi maka tidak akan ada tujuan dan suatu tingkah laku yang terorganisasi

Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat melalui antusias nyasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak pernah melewatkan setiap kegiatan dalam proses pembelajaran, memberi rasa penasaran terhadap kegiatan selanjutnya dan memperhatikan setiap materi pelajaran yang diberikan.

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyimpulan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi pada

alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui proses ilmiah. Menurut Tursinawati (2013:67) pembelajaran IPA di SD/MI merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa- siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran IPA adalah pemilihan metode pembelajaran oleh guru yang dapat menarik minat siswa atau menstimulasi motivasi belajar mereka sehingga mempengaruhi juga peningkatan pada hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi bersama Bapak Nadirman, S.Pd. guru kelas V di SD Negeri 028/XI Tanjung Kota Sungai Penuh pada tanggal 9-11 Januari 2023, diperoleh informasi bahwa banyak faktor yang menjadi penyebab rendah atau kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA diantaranya: proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru yang menimbulkan minat belajar siswa dan motivasi belajar IPA siswa masih kurang, hal ini berimbas pada adanya siswa yang mengobrol dengan teman sebangku, memukul-mukul meja, bercanda dengan temannya, dan jalan-jalan menghampiri temannya. Selain itu terdapat juga siswa yang hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dan mencatat materi. Dalam hal ini, salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran, guru harus menyadari betapa pentingnya pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan

metode pembelajaran secara tepat, karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membuat motivasi belajar siswa meningkat.

Sebagaimana pernyataan Djamarah (2016:72) bahwa metode mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik yang berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat memotivasi siswa agar berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap metode perlu mendapat tanggapan siswa karena siswa berperan sebagai subjek dan objek pendidikan. Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, guru dapat memilih salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Reward and Punishment*.

*Reward and Punishment* adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran atau sebaliknya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Metode *Reward and Punishment* merupakan suatu bentuk tindakan yang bersifat membangun yang berlandas pada teori Behavioristik yang merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku peserta didik sebagai sebab dan akibat dari adanya interaksi antara guru dan peserta didik itu sendiri. Dengan *Reward and Punishment* diharapkan adanya *reward* akan menghasilkan *progress* terkait motivasi belajar siswa, sedangkan adanya *punishment* diharapkan akan menghasilkan siswa yang lebih taat pada

aturan, sehingga bisa sadar akan pentingnya belajar.

Dari uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul  
**“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN REWARD AND PUNISHMENT DI KELAS V SD NEGERI 028/XI TANJUNG KOTA SUNGAI PENUH”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa kelas V SDN 028/XI Tanjung Kota Sungai Penuh pada pembelajaran IPA masih rendah.
2. Proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru.
3. Masih terdapat siswa yang mengobrol dengan teman sebangku.
4. Siswa memukul-mukul meja, bercanda dengan temannya, dan jalan-jalan menghampiri temannya saat pembelajaran berlangsung.
5. Masih terdapat siswa yang hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dan mencatat materi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, agar masalah menjadi lebih fokus maka peneliti membatasi masalah pada rendahnya motivasi belajar siswa dalam muatan pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 028/XI Tanjung Kota Sungai Penuh.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran *Reward and Punishment* di kelas V SD Negeri 028/XI Tanjung Kota Sungai Penuh?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran *Reward and Punishment* di kelas V SD Negeri 028/XI Tanjung Kota Sungai Penuh.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat teoritis

Melalui model *Reward and Punishment* ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode ini dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana kelas yang berbeda yang melibatkan siswa berperan aktif dalam belajar. Kegunaan bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk usaha peningkatan mutu pendidikan.

##### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah :

###### a. Bagi peserta didik

1) Membantu peserta didik untuk belajar agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

1) Membantu mengembangkan keberanian siswa dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengungkapkan pendapat.

b. Bagi guru

1) Mempermudah guru dalam mengevaluasi pencapaian pembelajaran

2) Mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam muatan pembelajaran IPA.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah pada masa yang akan datang.